BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pada November 2015, pemerintah Tiongkok mengumumkan keputusannya untuk membangun pangkalan militer pertamanya sepanjang sejarah yakni di Djibouti. Negara ini merupakan bekas koloni Perancis dan berwilayah kecil yang berlokasi strategis di luar muara Selat Bab el-Mandeb dan Laut Merah di pertemuan Afrika, Timur Tengah dan Samudra Hindia. Ini adalah keputusan yang mengejutkan karena Tiongkok sebelumnya dengan tegas menentang gagasan mendirikan pangkalan militer di luar negeri (J.-P. Cabestan 2019). Beijing berpendapat bahwa pos terdepan Djibouti hanya merupakan fasilitas dukungan logistik *People Liberation Army Navy* (PLAN), terutama digunakan untuk memberikan istirahat dan rehabilitasi bagi pasukan Tiongkok yang mengambil bagian dalam misi pengawalan di Teluk Aden, perairan Somalia, dan penjaga perdamaian PBB serta penyelamatan kemanusiaan (Jacobs dan Perlez 2017).

Pembajakan di lepas pantai Somalia dan sekitaran Teluk Aden sangat meningkat pada 2008 sehingga Dewan Keamanan PBB mengadopsi resolusi UNSCR 1816. Resolusi ini meminta negara-negara untuk memerangi pembajakan di laut lepas Somalia, dengan izin untuk bertindak melawan kamp-kamp pembajakan di Somalia. Tiongkok menjadi salah satu negara yang berpartisipasi dalam operasi melawan pembajakan pada Desember 2008, setelah lebih dari 1.265 kapal, kargo, atau awak milik Tiongkok yang transit di perairan Somalia menghadapi pembajakan. Peningkatan partisipasi PLAN dengan angkatan laut lainnya menunjukkan keinginan Tiongkok sebagai pemangku kepentingan yang bertanggung jawab (Henry 2016, 13). Kemudian Tiongkok juga berupaya untuk mengevakuasi warga negaranya melalui fregat angkatan laut dari Libya pada 2011 dan dari Yaman pada 2015, ini mungkin telah memengaruhi keputusannya untuk mendirikan pangkalan (Collins dan Blanchard 2019) di wilayah tersebut.

Kedekatan Djibouti dengan jalur pelayaran global utama menjadikannya lokasi yang menarik bagi negara dengan ambisi maritim global. Tiongkok menandatangani perjanjian pertahanan dan keamanan dengan Djibouti pada tahun 2014. Hingga pada akhir Januari 2016, Tiongkok dan Djibouti mencapai kesepakatan mengenai ketentuan di mana fasilitas pangkalan militer tersebut akan dibangun. Bagi Beijing, pangkalan Djibouti adalah bukti peran PLAN yang semakin global dalam membantu menjaga stabilitas kawasan (Panda 2016). Selain masalah keamanan, pengembangkan ekonomi nasional juga menjadi alasan bagi Tiongkok untuk memusatkan perhatiannya pada laut. Perdagangan maritim menyumbang 90% dari impor dan ekspornya terutama minyak. Sehingga keamanan *Sea Lines of Communication* (SLoC), yang menyediakan akses maritim menjadi penting dalam memastikan pengembangan ekonomi Tiongkok (Henry 2016, 8).

Lokasi Djibouti yang terletak di mulut selat Bab el-Mandeb ini mengontrol pintu masuk ke Laut Merah dan Terusan Suez dari Samudra Hindia. Jalur ini adalah rute maritim yang paling sering dikunjungi keempat di dunia serta digunakan oleh sekitar 30.000 kapal setiap tahun. Selain itu, sejak pecahnya perang Ethiopia-Eritrea pada tahun 1998, Djibouti telah menjadi pintu gerbang untuk 90% impor Ethiopia melalui lalu lintas pelabuhan Djibouti. Meskipun Tiongkok dan Djibouti menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1979, kehadiran ekonomi Tiongkok telah berkembang perlahan hingga akhir 1990-an. Kemudian, ditarik oleh keterlibatan mereka yang semakin besar dalam ekonomi Ethiopia. Tetapi kehadiran ekonomi Tiongkok di negara ini benar-benar meningkat setelah PLAN mulai berpartisipasi dalam operasi *antipiracy* di Teluk Aden dan melakukan panggilan pelabuhan reguler di Djibouti (J.-P. Cabestan 2012).

Secara politik, Djibouti dianggap sebagai negara stabil yang didominasi oleh presiden Ismael Omar Guelleh sejak 1999 yang terpilih kembali pada 2016. Sehingga Djibouti menjadi negara yang terkontrol di wilayah bermasalah mulai dari Somalia hingga Yaman dan Eritrea. Ini menjadi penting bagi Tiongkok sebagai titik masuk strategis ke Djibouti. Namun sebelum adanya rencana Tiongkok membangun pangkalan militer, keberadaan militer Amerika Serikat, Jepang dan Perancis sudah ada terlebih dahulu. Sejak kemerdekaan Djibouti pada 1977, Perancis berkomitmen dengan perjanjian bilateral untuk mempertahankan bekas kolonialnya. Djibouti juga menjadi negara yang memiliki pangkalan militer permanen Amerika Serikat di Afrika. Jepang juga menjadikan Djibouti sebagai pangkalan militer luar negeri, terlebih pada 2011 Jepang telah bergabung dalam operasi anti pembajakan (J.-P. Cabestan 2019). Selain ketiga negara tersebut, pada 2017 Arab Saudi menandatangani perjanjian dengan Djibouti untuk mengatur kehadiran militer di wilayah tersebut meski pembangunannya belum dimulai dan lokasinya tidak diketahui.

Djibouti juga diminta untuk memainkan peran kunci dalam sekuritisasi *Belt and Road Initiative* (BRI) Xi Jinping terutama Jalur Sutra maritimnya. Inisiatif ini menggarisbawahi ambisi diplomatik dan militer internasional baru Tiongkok serta meningkatnya persaingan strategis tidak hanya dengan Amerika Serikat tetapi juga dengan tatanan dunia yang didominasi Barat (J. Wang 2019). Namun diyakini bahwa pangkalan di Djibouti tersebut memberikan pengalaman Tiongkok dalam membangun lebih banyak pangkalan militer di luar negeri serta memperluas lingkup pengaruh keamanannya di wilayah Afrika (Chaziza 2018). Meskipun bukan fenomena baru, kehadiran Tiongkok di Afrika menarik minat dunia internasional. Tiongkok melihat bahwa bantuan, investasi, dan perdagangannya dengan Afrika sebagai *win-win solution* (Padrnos 2019). Pada 2008, Tiongkok menggantikan Uni Eropa dan Amerika Serikat sebagai mitra dagang utama Afrika. Hal ini bukan hanya tentang *Foreign Direct Investment* (FDI) dan perdagangan tapi juga meningkatkan pembangunan (Goverment 2006).

Selain itu Tiongkok juga mengejar strategi pembangunan *Military-Civil Fusion* (MCF) untuk memadukan strategi pembangunan ekonomi dan sosial dengan strategi keamanannya agar tujuannya terintegrasi. Tiongkok telah menyatakan bahwa kebijakan pertahanannya bertujuan untuk menjaga kedaulatan, keamanan, dan kepentingan pembangunannya. Para pemimpin Tiongkok menekankan pentingnya memenuhi penanda transformasi militer utama yang ditetapkan pada tahun 2020 dan 2035. Pencapaian ini berupaya menyelaraskan transformasi *People Liberation Army* (PLA) dengan modernisasi nasional Tiongkok secara keseluruhan sehingga pada akhir 2049, Tiongkok akan menurunkan militer kelas dunia. Meskipun Tiongkok belum mendefinisikan apa yang dimaksud dengan ambisinya untuk memiliki militer kelas dunia. Namun, dalam konteks strategi nasional Tiongkok, ini bertujuan untuk mengembangkan militer pada pertengahan abad yang setara dengan beberapa militer yang lebih unggul (Defense 2020)**.**

Peningkatan kemajuan keamanan dan militer Tiongkok tersebut memberikan pandangan dan tanggapan baru oleh banyak negara meskipun kehadirannya di Afrika maupun Djibouti bukan hal yang baru. Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai strategi yang dilakukan Tiongkok di Afrika dengan fokus menjaga keamanannya di Teluk Aden maupun di Afrika serta kepentingan ekonominya melalui pembangunan pangkalan militer luar negerinya yang pertama di Djibouti. Pangkalan militer ini menjadi penting dikarenakan terletak di Djibouti, negara kecil di Tanduk Afrika yang masih berkembang namun menampung beberapa pangkalan militer lain seperti AS dan juga Jepang serta lokasinya yang strategis. Hal ini menjadi penting dibahas ketika tatanan dunia seakan dilema antara kekuatan Barat dan Timur yang secara bersamaan melihat Afrika terkhusus Djibouti sebagai basis militer.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam pertanyaan bagaimana geostrategi Tiongkok di kawasan Afrika terkait pembangunan pangkalan militer di Djibouti dan dampakya terhadap stabilitas keamanan?

MELAYANI, BUKAN DILAYANI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA 1953

1. 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui geostrategi yang dilakukan oleh Tiongkok di kawasan Afrika melalui pembangunan pangkalan militer di Djibouti dan dampak dari pembangunan pangkalan militer tersebut.

1. 4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pencapaian tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara akademis dan praktis sebagai berikut:

1. 4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini secara akademis mampu berkontribusi untuk mengembangkan kajian hubungan internasional dalam bidang keamanan terkait studi geopolitik dan geostrategi khususnya kehadiran Tiongkok di kawasan Afrika melalui pembangunan pangkalan militer Djibouti.

1. 4. 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang keberadaan Tiongkok yang menjadi bagian penting dari kajian Asia Pasifik ketika memperluas pengaruhnya di Afrika terkhusus Djibouti. Kemudian dapat menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Tiongkok dalam mengelola pembangunan pangkalan militer di luar negeri. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

1. 5. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memvalidasi dan menganalisis data. Terdapat dua metode penelitian yang kerap dipakai para peneliti, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial dan politik termasuk hubungan internasional.

Setiap penelitian harus melibatkan pendekatan yang eksplisit, disiplin, sistematis (terencana, teratur, dan publik) untuk mendapatkan hasil yang sesuai (Mohajan 2018). Metode kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik yang berusaha menafsirkan makna berdasarkan data dan membantu untuk memahami kehidupan sosial melalui studi tentang populasi atau lokasi yang ditargetkan (Mohajan 2018, 2). Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss (2015, 5) merupakan bentuk penelitian ketika peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Penelitian kualitatif berusaha menafsirkan realitas dan mencerna maknanya. Dengan begitu, penelitian kualitatif umumnya sangat memperhatikan proses, insiden dan otentisitas. Metodelogi penelitian kualitatif ini, peneliti gunakan dengan cara memilih studi kasus yang akan diteliti, merumuskan permasalahan, melakukan kajian pustaka dari peneliti sebelumnya dan melakukan analisis data.

1. 5. 1. Jenis dan Tipe Penelitian

Metode kualitatif mengibaratkan data sebagai sesuatu yang bermakna secara intrinsik. Sehingga data yang terdapat pada penelitian kualitatif bersifat lunak. Namun, data yang ada dalam penelitian kualitatif bersifat empiris, terdiri dari dokumentasi ragam peristiwa, rekaman setiap ucapan, kata dari objek kajian, tingkah laku yang spesifik, dokumen-dokumen tertulis, serta berbagai visual yang ada dalam sebuah fenomena sosial. Umumnya, penelitian kualitatif memakai pendekatan yang memiliki pandangan atau kesan dan tajam untuk menganalisa perkara-perkara sosial. Bagi mereka yang menggunakan pendekatan kualitatif, biasanya akan memfokuskan dirinya dalam makna subjektif, pendefinisian dan narasi pada masalah-masalah yang spesifik. Peneliti kualitatif berusaha menjangkau berbagai aspek dari dunia sosial termasuk lapisan yang membentuk suatu objek amatan yang sulit ditangkap melalui pengukuran yang presisif atau diekspresikan dalam angka (Somantri 2005, 60).

Penelitian kualitatif terdiri dari beberapa metode seperti logika, etnografi, analisis wacana, studi kasus, wawancara terbuka, observasi partisipan, konseling, terapi, *grounded theory*, biografi, metode komparatif, introspeksi, kasuistik, kelompok fokus, kritik sastra, praktik meditasi dan penelitian sejarah. Penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk tindakan sosial yang menekankan pada cara orang memaknai pengalamannya untuk memahami realitas sosial individu dengan menggunakan wawancara, buku harian, jurnal, observasi kelas untuk menafsirkan analisis isi data dari materi visual dan tekstual serta sejarah lisan. Penelitian kualitatif berusaha untuk menjelaskan 'bagaimana' dan 'mengapa' fenomena sosial. Peneliti kualitatif memiliki ketertarikan pada kepercayaan, pengalaman, dan sistem makna orang berdasarkan sudut pandang masyarakat. Penelitian kualitatif tidak mencakup analisis statistik dan perhitungan empiris. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menafsirkan masalah atau fenomena secara sistematis dari sudut pandang individu atau populasi yang diteliti, dan untuk menghasilkan konsep serta teori baru (Mohajan 2018, 2).

Menurut Burns and Grove, penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subyektif untuk menyoroti dan menjelaskan pengalaman hidup sehari-hari, dan untuk selanjutnya memberi makna yang tepat (Mohajan 2018, 3). Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian. Sugiyono mengatakan deskriptif analitik adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menciptakan kesimpulan yang lebih luas (Moleong 2007, 4). Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan mengurutkan peristiwa secara sistematis mulai dari kehadiran Tiongkok di Afrika, kerja sama yang dilakukan dan penentuan Djibouti sebagai lokasi pembangunan pangkalan militer serta hubungan antar aktor terkait.

1. 5. 2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memainkan peran yang sangat penting dalam menganalisis data. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terbagi dalam dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Untuk membahas geostrategi Tiongkok di Afrika dalam pembangunan pangkalan militer Djibouti, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data sekunder bisa dikatakan hanya menganalisis dan interpretasi dari data primer yang berasal dari publikasi pemerintah, website, buku, artikel jurnal dan catatan internal. Sedangkan sumber data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti dan dikumpulkan dengan tujuan mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi. Sumber data primer meliputi survei, observasi, eksperimen, kuesioner dan wawancara pribadi (Ajayi 2017, 2).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (2007, 186), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab yang diperlukan oleh peneliti untuk memperjelas informasi yang didapat. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan data yang digabungkan. Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari proses pencarian data dari sumber internet yang berisikan jurnal, *website* maupun portal berita serta buku-buku.

Tabel 1. 1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	**Teknik Pengumpulan Data**		**Aspek data**
Primer	Wawancara	(a) Wawancara kepada Bapak Saiful Hakam S.S., MA selaku peneliti dari Pusat Penelitian Kewilayahan (P2K) di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).	(a) Data terkait kehadiran Tiongkok di Afrika, pembangunan pangkalan militer, stabilitas kawasan Afrika.
Sekunder	Dokumentasi	(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang geostrategi Tiongkok di Afrika melalui pembangunan pangkalan militer Djibouti (b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah tentang kebijakan-kebijakan Tiongkok di Afrika dan Djibouti.	(a) Data terkait kepetingan dan kehadiran Tiongkok di Afrika terkhusus Djibouti. (b) Data terkait kebijkan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Tiongkok terkait keputusan

		(c) Penelaahan dan pencatatan isi *website* resmi dan data di internet tentang proses pembangunan pangkalan militer tersebut, data-data militer, dan respon Djibouti.	pembangunan pangkalan militer Djibouti. (c) Data terkait kehadiran militer Tiongkok di Afrika.

1. 5. 3. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian, data yang sudah terhimpun selanjutnya dilakukan analisis untuk menjadi bahan pembuatan kesimpulan sehingga kebenaran data tersebut memperlihatkan kebenaran. Data yang tidak pasti mempengaruhi hasil akhir yang salah dalam penarikan kesimpulan, demikian sebaliknya, data yang pasti menghasilkan kesimpulan yang sah. Keabsahan data tersebut dikenal sebagai validitas data. Hal itu dilakukan melalui triangulasi yang diidentifikasi sebagai strategi untuk meningkatkan validitas atau ketelitian suatu penelitian. Menurut Susan Stainback, triangulasi bertujuan bukan untuk menentukan kebenaran tentang fenomena sosial yang sama, melainkan tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa pun yang sedang diselidiki. Pada penelitinian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri berarti membandingkan kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda (Bachri 2010). Oleh sebab itu, data-data terkait geostrategi Tiongkok di Afrika melalui pembangunan pangkalan militer Djibouti yang didapatkan peneliti divalidasi dengan sumber yang berbeda berdasarkan hasil wawancara.

1. 5. 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, sehingga analisa kualitatif ini melewati empat tahap yaitu pengumpulan data, redukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketika data wawancara dan dokumentasi sudah terkumpul, peneliti akan melakukan redukasi data guna menyederhanakan data-data yang dianggap kurang efektif sehingga data-data yang ada lebih mudah dipahami. Kemudian pada penyajian data, data akan disusun secara sistematis dan terorganisisir dalam suatu pola hubungan. Mulai dari hadirnya Tiongkok di Afrika kemudian pemilihan Djibouti sebagai tempat pembangunan pangkalan militer hingga proses pembangunan pangkalan militer dan dampak pembangunan pangkalan militer tersebut. Pada tahap akhir, peneliti akan menarik kesimpulan untuk mencari makna data dengan melihat persamaan dan perbedaan sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan.

1. 6. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab utama yang akan membahas secara dalam. Pada bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab I pendahuluan menjelaskan tentang kehadiran Tiongkok di Afrika melalui kerja sama pertahanan dan keamanan dengan Djibouti dalam rangka melindungi negaranya dari beberapa ancaman. Pada bab II kajian pustaka akan diuraikan tentang konsep geostrategi yang akan digunakan sebagai acuan dalam melihat kehadiran Tiongkok di Djibouti terutama lokasi Djibouti yang strategis. Kemudian dilanjutkan dengan konsep

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA JAKARTA 1953 MELAYANI, BUKAN DILAYANI

keamanan kawasan untuk melihat keberadaan Tiongkok di tengah-tengah negara-negara yang juga hadir di Djibouti seperti AS dan stabilitas kewasan Afrika. Bab III pembahasan menjadi bagian yang secara terperinci membahas mulai dari kehadiran Tiongkok di Djibouti dan arti penting Djibouti sebagai tempat yang dipilih oleh Tiongkok dalam menjalankan strategi keamanannya serta dampak pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti. Dilanjutkan dengan kerja sama pertahanan dan keamanan antara kedua negara dengan membangun pangkalan militer. Kemudian pada bab IV penutup akan dikemas dalam kesimpulan keseluruhan dan hasil pandangan tentang hadirnya pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti.

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA 1953
MELAYANI, BUKAN DILAYANI